

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Berangkat dari permasalahan di lapangan terkait dengan pembelajaran prabaca-tulis dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga anak-anak tidak merasa antusias bahkan tidak mau mengikuti kegiatan tersebut, maka sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar tersebut, dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Arikunto dkk, 2011), dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak-anak kelompok B dalam mengikuti kegiatan pembelajaran prabaca-tulis di TK (Taman Kanak-kanak)/RA At-Taqwa Cicalengka. Adapun alternatif pemecahan masalahnya yaitu melalui penerapan model pembelajaran BALS (Belajar dengan Alam dan Lingkungan Sekitar).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, sesuai tujuan penelitiannya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Hal ini selaras dengan pendapat Grundy dan Kemmis (Sanjaya, 2011) yang menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan adalah untuk peningkatan praktik, pengembangan profesional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Lebih spesifik lagi, Suyanto (1997) menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997), dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti atau guru sendiri yang bertindak sebagai peneliti (Suhardjono dalam Arikunto dkk, 2011).

Merujuk pada pengertian di atas, penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai bentuk refleksi guru terhadap permasalahan yang terjadi sehari-hari berkaitan dengan praktek pembelajaran di kelas. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran sehingga lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

Pengertian lain sebagaimana diungkapkan Sanjaya (2011) yang memandang Penelitian tindakan kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA At-Taqwa Desa Cicalengka kecamatan Cicalengka Kab. Bandung. Dasar pemilihan RA tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena di RA tersebut cukup memiliki lahan/area yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran, namun hal tersebut belum dioptimalkan sebagai media atau sumber belajar. Di sisi lain, kegiatan-kegiatan yang dibuat guru, termasuk kegiatan prabaca-tulis lebih banyak mengandalkan penggunaan kertas, lembar kerja siswa atau majalah-majalah sehingga anak kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan lebih diarahkan pada penguasaan akademik dalam bentuk *drilling*.

Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah anak-anak kelas kelompok B yang berjumlah 13 orang. Jumlah ini sama dengan jumlah populasi yang ada dalam kelas tersebut. Berikut adalah rincian jumlah subjek dalam penelitian ini:

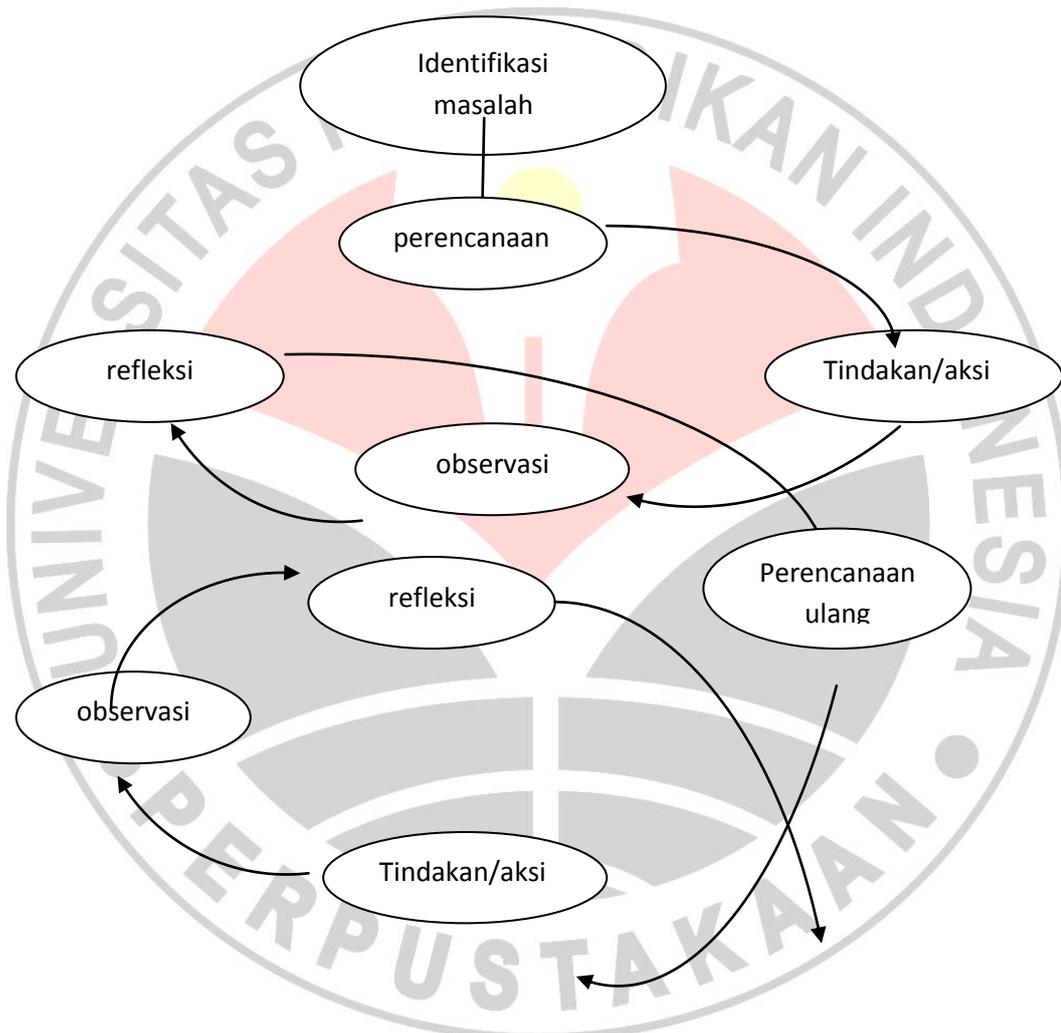
Tabel 3.1

Jumlah Murid Kelompok B RA At-Taqwa Tahun Ajaran 2012-2013

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
B (usia 5-6 tahun)	9	4	13

C. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Hopkins karena teknis pelaksanaannya dinilai lebih simpel dengan tahapan-tahapan yang terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan/aksi, observasi, refleksi, kemudian perencanaan ulang. Jika digambarkan model tersebut membentuk spiral seperti di bawah ini (Sanjaya, 2011)



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Hopkins

Adapun prosedur penelitian berpijak pada desain penelitian di atas, yaitu:

1. Identifikasi masalah

Kegiatan mengidentifikasi masalah yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini masalah di lapangan berkaitan dengan kurangnya

Nuni Juniasih, 2013

Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Pembelajaran Prabaca-Tulis Melalui Penerapan Model BALS
(Belajar Alam Dan Lingkungan Sekitar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi anak-anak dalam mengikuti pembelajaran prabaca-tulis yang terindikasikan sebagai berikut:

- Anak terlihat tidak antusias mengikuti atau mengerjakan tugasnya
- Anak mengikuti kegiatan tanpa ada interaksi seperti bertanya atau berkomentar
- Anak tidak mau mengerjakan tugas
- Anak malah berkegiatan lain

2. Perencanaan

a. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (guru, kepala sekolah), peneliti menjelaskan tentang penerapan Model BALS yang berpijak pada empat prinsip berikut:

- 1) Mengangkat Tema/topik bahasan dari alam dan lingkungan sekitar anak.
- 2) Bercerita, berdiskusi tentang topik bahasan
- 3) Menggunakan alam atau lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, dalam hal ini halaman sekolah dengan tanaman yang ada sebagai media dan sumber belajar
- 4) Mengaktifkan multisensoris (panca indera)

b. Merancang kegiatan dan menjabarkan prinsip implementasi Model BALS ke dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rancangan Kegiatan Pembelajaran Prabaca-tulis menggunakan Model BALS
Siklus 1

Hari/tanggal:

Tema/subtema: tanaman/Bagian-bagian Tanaman

Bentuk kegiatan : Eksplorasi

Indikator	Langkah-langkah kegiatan	Media/sumber belajar
	1. Guru menerangkan topik belajar hari ini	Halaman sekolah, akar, batang, daun yang
	2. Guru menunjukkan gambar bagian-bagian tanaman yang	tersedia di halaman sekolah, lembar Tabel

Nuni Juniasih, 2013

Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Pembelajaran Prabaca-Tulis Melalui Penerapan Model BALS (Belajar Alam Dan Lingkungan Sekitar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>sudah tertera tulisannya dan mengajak anak berdiskusi tentang bagian-bagian tanaman, meminta anak menunjukkan gambarnya</p> <p>3.Guru memperlihatkan lembar tabel yang masih kosong dan yang sudah isi sebagai contoh, menerangkan tujuan kegiatan hari ini (mengisi lembar tabel)</p> <p>4.Guru mengajak anak keluar halaman dan mendorong anak untuk mencari dan menemukan bagian-bagian tanaman</p> <p>5.Anak-anak diminta menempelkan bagian-bagian tanaman pada lembar Tabel lalu menuliskannya sesuai contoh</p>	<p>(karton duplek, kertas warna), spidol, gambar Tanaman (bagian-bagian Tanaman),selotif, gunting, lup (kaca pembesar)</p>
--	---	--

Tabel 3.3
Rancangan Kegiatan Pembelajaran Prabaca-tulis menggunakan
Model BALS
Siklus 2

Hari/Tanggal:

Tema/Subtema : Tanaman/berkebun
 Bentuk kegiatan : Sosiodrama jual-jualan

Indikator	Langkah-langkah Kegiatan	Media/Sumber Belajar
	1.Guru bercakap-cakap tentang berkebun, apa saja yang biasa	Buku/gambar macam-macam hasil kebun dan

	<p>ditanam petani dan macam-macam hasil kebun, seperti kebun bunga, kebun buah dan sayur.</p> <p>2. Guru memperlihatkan gambar macam-macam hasil kebun dan benda aslinya sambil mendorong anak-anak menyebutkan namanya.</p> <p>3. Guru memberitahukan kegiatan hari ini, (bisa dengan sebuah pertanyaan penggugah) guru mengajak anak untuk bermain sosiodrama jual-jualan, menunjukkan lembar daftar belanja anak-anak dan menjelaskan cara bermainnya</p> <p>4. Anak-anak memainkan perannya sebagai pembeli, membeli buah dan sayur sesuai daftar belanjanya dengan cara menuliskan nama buah dan sayur pada lembar uang-uangan yang disediakan.</p>	<p>benda aslinya, lembar daftar belanja anak, lembar uang-uangan, keranjang belanja</p>
	<p>5. Guru berperan sebagai penjual, memberikan barang yang dibeli anak-anak lalu menempelkan lembar uang-uangan anak tersebut pada</p>	

	lembar daftar belanjanya.	
--	---------------------------	--

Tabel 3.4
Rancangan Kegiatan Pembelajaran Prabaca-tulis menggunakan
Model BALS
Siklus 3

Hari/Tanggal:

Tema/Subtema : Tanaman/Manfaat Tanaman

Bentuk kegiatan : Fun Cooking (Memasak)

Indikator	Langkah-langkah Kegiatan	Media/Sumber Belajar
	<p>1. Guru bertanya jawab tentang manfaat tanaman, mendorong anak untuk menyebutkannya, salahsatunya untuk dimakan.</p> <p>2. Guru memperlihatkan salahsatu contoh makanan yang diolah dari hasil kebun, lalu mengajak anak untuk membuatnya bersama-sama.</p> <p>3. Guru memperlihatkan buku resep dan mengajak anak untuk menuliskan dahulu bahan-bahan yang diperlukan di buku resep tersebut.</p> <p>4. Setelah semua anak menuliskan resepnya, kegiatan cookingpun dimulai.</p> <p>5. Anak-anak diatur sesuai kebutuhan (misal dibagi kelompok dan dibagi tugas)</p> <p>6. Hasil cooking bisa dicicipi bersama atau dibawa pulang</p>	<p>Contoh makanan, buku resep, spidol, bahan-bahan untuk cooking sesuai resepnya, wadah/cup/plastik untuk hasil cookingnya.</p>

- c. Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan termasuk alat, media yang diperlukan, instrumen penelitian

3. Pelaksanaan tindakan

Peneliti berkolaborasi dengan guru menerapkan tindakan yang sudah disusun dalam perencanaan.

4. Observasi

Peneliti mengamati aktivitas belajar anak selama tindakan diberikan, mencatat segala hal yang berkaitan kelemahan dan kekuatan tindakan yang dilakukan guru dan mendokumentasikannya

5. Refleksi

Kegiatan mengamati berbagai kekurangan dari pelaksanaan tindakan, hal-hal yang harus diperbaiki, untuk dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau teknik penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian, dimana alat ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya (Sanjaya, 2011).

Ada banyak jenis instrumen yang dapat digunakan untuk pengambilan data (Sanjaya, 2011), namun dalam penelitian ini alat/instrumen yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, catatan harian dan dokumentasi.

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung kemudian mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti tersebut (Sanjaya, 2011), yang selanjutnya disebut instrumen observasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam bentuk observasi partisipatif dan instrumen observasi yang digunakan berupa *rating scale* (Sanjaya, 2011).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen motivasi belajar anak yang telah dikembangkan oleh Rachmawati (2009).

Tabel 3.5
Instrumen Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skor	Catatan
Motivasi	Durasi (berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas)	Anak bertahan dalam mengerjakan tugas >15 menit	3	
		Anak bertahan dalam mengerjakan tugas >10 menit	2	
		Anak bertahan dalam mengerjakan tugas >5 menit	1	
	Persistensi (ketetapan dan kekekatannya (fokus) pada pembelajaran prabaca-tulis yang diajarkan)	Anak asyik mengerjakan kegiatan (tidak teralihkan pada kegiatan lain)	3	
		Anak asyik mengerjakan kegiatan namun mudah teralihkan konsentrasinya	2	
		Anak lebih banyak memperhatikan objek lain (kegiatan lain)	1	
	Kesabaran, keuletan dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran	Mengikuti kegiatan hingga tuntas	3	
		Tidak menyelesaikan kegiatan	2	
		Tidak mengikuti kegiatan	1	
	Tingkatan Aspirasi (aktif bertanya, berpartisipasi, mengambil peran dalam pembelajaran)	Berperan aktif (banyak bertanya, riang gembira dalam pembelajaran, membantu teman)	3	
		Berpartisipasi (ikut mengerjakan tugas saja)	2	
		Tidak menunjukkan minat (lesu, memilih kegiatan lain, memperhatikan objek lain)	1	
	Tingkatan kualifikasi produk yang dicapai dari kegiatannya	Dikerjakan dengan sungguh-sungguh (menyelesaikan tugas dengan menambahkan	3	

Nuni Juniasih, 2013

Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Pembelajaran Prabaca-Tulis Melalui Penerapan Model BALS
(Belajar Alam Dan Lingkungan Sekitar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kreasi baru/inovasi/nilai tambah		
		Hanya menyelesaikan tugas (target tuntas)	2	
		Tidak selesai dalam mengerjakan tugas	1	
	Tingkatan kualifikasi pencapaian aspek perkembangan (prestasi) yang dicapai dari kegiatannya	Anak menyelesaikan tugas dengan benar tanpa bantuan	3	
		Anak menyelesaikan tugas dengan bantuan	2	
		Anak tidak dapat mengerjakan tugas (anak mengeluh tidak bisa)	1	
	Frekuensi (berapa sering kegiatan dilakukan dalam waktu tertentu)	Anak mengulang dan atau meminta untuk mengulang kegiatan	3	
		Anak cukup mengerjakan 1x	2	
		Anak tidak menyelesaikan pekerjaan	1	

Sumber : Rachmawati (2009)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2010). Mengutip pendapat Sanjaya (2011) wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih luas, juga untuk mengecek kebenaran data yang sudah didapat. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah.

Tabel 3.6
Pedoman wawancara untuk guru sebelum tindakan

No	Aspek yang ditanyakan	pertanyaan	catatan
1.	Masalah di kelas	Masalah apa yang dirasakan/yang muncul dalam kegiatan pembelajaran prabaca-tulis di kelas?	
2.	Perencanaan	Perencanaan apa yang	

Nuni Juniasih, 2013

Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Pembelajaran Prabaca-Tulis Melalui Penerapan Model BALS (Belajar Alam Dan Lingkungan Sekitar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengajar	dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran prabaca-tulis?	
3.	Media pembelajaran	Media apa yang biasa digunakan untuk pembelajaran prabaca-tulis dikelas?	
4.	Motivasi siswa	Bagaimana partisipasi dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran prabaca-tulis di kelas?	

Tabel 3.7
Pedoman wawancara untuk guru sesudah tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan model BALS (Belajar dengan Alam dan Lingkungan Sekitar) dalam pembelajaran prabaca-tulis di kelas yang ibu bina?	
2	Apakah penerapan model BALS dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	
3	Apakah model pembelajaran BALS dapat diterapkan untuk meningkatkan aspek perkembangan yang lainnya?	
4	Hambatan/kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan model BALS di kelas yang ibu bina?	

Adapun catatan harian dilakukan dengan mencatat segala peristiwa yang terjadi berkaitan dengan tindakan yang dilakukan guru, sehingga akan terlihat perkembangan dari tindakan yang diberikan tersebut dan perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Sanjaya, 2011).

Kegiatan lain yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yaitu melalui dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data-data peristiwa yang sudah lalu/sudah dilakukan, bisa berupa tulisan, hasil karya, gambar atau foto-foto (Sugiyono, 2010).

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul selama penelitian kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran sejauhmana upaya/tindakan yang sudah dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, dengan kata lain data atau informasi tersebut sudah dapat menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam hal ini Sanjaya (2011) menegaskan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Sementara itu, Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan menyusunnya ke dalam pola, kemudian dipilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami semua.

Dari paparan di atas, proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap (Sanjaya, 2011; Sugiyono, 2010), yaitu:

1. Reduksi data: kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Langkah teknisnya yaitu dengan mengumpulkan semua data kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan dikelompokkan sesuai fokus masalah.
2. Penyajian data/ data display: mengorganisasikan atau mendeskripsikan data yang disajikan baik dalam bentuk tabel, grafik atau uraian singkat sehingga data tersebut lebih bermakna dan mudah difahami.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data yang diperoleh.

F. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk menguji keabsahan atau kesahihan data yang diperoleh. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2010) bahwa data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” atau sesuai antar data yang dilaporkan oleh

peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pengujian data dilakukan dengan langkah:

1. Triangulasi

Kegiatan memeriksa kembali data-data atau informasi dengan berbagai teknik (Sanjaya, 2011). Dalam hal ini triangulasi dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2010). Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, selain kepada guru kelas yang bersangkutan juga kepada guru yang lain dan kepala sekolah.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, selain wawancara dan observasi juga melihat hasil karya/pekerjaan anak seperti LKS atau foto-foto kegiatan (dokumentasi).

2. Membercheck

Proses pengecekan kembali data yang sudah diperoleh kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberi data. Kegiatan membercheck ini dilakukan baik secara individual bersama guru kelas yang bersangkutan setiap selesai melakukan tindakan siklus, juga dengan guru dan kepala sekolah dalam forum diskusi setelah semua tindakan siklus selesai dilakukan.

3. Audit Trail (Komariah, 2011)

Kegiatan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan

4. Expert Opinion (Komariah, 2011)

Pemeriksaan data atau pelaksanaan penelitian kepada ahlinya atau pakar bidang yang diteliti.